

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) merespons jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran TIK dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Kompetensi TIK diharapkan mampu menyeimbangkan pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan teknologi, informasi sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Melihat dari uraian tersebut maka mata pelajaran TIK seharusnya merupakan suatu pelajaran yang ditunggu-tunggu, disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung

arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar, media dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip mengajar diantaranya menggunakan alat bantu mengajar atau alat peraga. Bahwa dalam prinsip mengajar yaitu sebagai guru, diharapkan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa, menggunakan variasi metode mengajar; menggunakan alat bantu mengajar; melibatkan siswa secara aktif; menumbuhkan minat belajar siswa, dan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Konsentrasi diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena kegiatan belajar mengajar memerlukan perhatian khusus. Dengan adanya konsentrasi belajar dapat meningkatkan intelektual, emosional dan mental siswa. Siswa merasakan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, sehingga siswa benar-benar berkonsentrasi atau memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Jika siswa berkonsentrasi dalam belajar, maka tujuan belajar mengajar atau prestasi belajar akan mudah tercapai.

Proses pembelajaran dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran, melainkan mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil yang bermakna.

Kegiatan pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan perbedaan

individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka pemikiran demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual. Peserta didik sebagai individu memiliki perbedaan sebagaimana disebutkan di atas. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan peserta didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan mengajar.

Supaya pembelajaran TIK menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), dapat dilakukan melalui berbagai macam cara. Salah satu caranya yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. (Robert E. Slavin, 2005:12). Namun seberapa jauh keefektifitasannya model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa, akan dilakukan penelitian yang salah satunya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2010:3).

Berdasarkan data dari MAN Wonokromo Bantul diperoleh gambaran bahwa penerapan metode pembelajaran TIK sebagian besar

menggunakan metode ceramah dan praktikum di lab komputer. Tanpa adanya variasi aktivitas dan melibatkan sisi psikologis yang cukup berarti bagi siswa, melainkan hanya berkonsentrasi pada ceramah dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Begitu juga akibat padatnya materi dan penyampaian pembelajaran hanya menggunakan metode praktikum di depan komputer, membuat siswa menjadi bosan dan jenuh menerima pembelajaran TIK tersebut, padahal dalam membahas pelajaran TIK tidak cukup hanya menekankan pada praktikum di depan komputer, tetapi yang lebih penting adalah keterampilan proses dan pengembangan ilmu diri siswa itu sendiri.

Perolehan hasil belajar pada mata pelajaran TIK di MAN Wonokromo Bantul siswa kelas XI semester 1 rata-rata masih di bawah angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Nilai tersebut masih jauh dari hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dengan ini, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD dengan harapan ada peningkatan hasil belajar.

Penelitian model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD ini sejalan dengan penelitian lain yaitu :

1. dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat merangsang siswa terlibat secara aktif untuk bekerjasama, berdiskusi dan saling membantu antar anggota kelompok dalam belajar, sehingga mereka dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka secara bersama-sama. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa belajar dan membentuk sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan

kerjasama setiap siswa dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada mereka, pada pembelajaran ini siswa dilatih untuk bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka sedangkan guru pada metode pembelajaran ini berfungsi sebagai fasilitator yang mengatur dan mengawasi jalannya proses belajar. (efi ; 2007:37)

2. dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ada peningkatan hasil belajar kimia siswa dan ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dimana peningkatan hasil belajar kimia kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Susilowati ; 2006:99).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimana belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran TIK siswa kelas XI semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 MAN Wonokromo Bantul. Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanarancangan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran TIK?
2. Bagaimanapelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipeSTAD pada pembelajaran TIK?

3. Bagaimanahasil belajar siswadengan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran TIK?

C. Pemecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu model pembelajaran kooperatifdengan tipe STAD. Pemecahan masalah pada penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu :

1. Perencanaan
 - a. Pengamatan langsung proses pembelajaran dikelas, diskusi dengan guru, teman sejawat tentang masalah yang terjadi di kelas, merumuskan permasalahan yang terjadi, mengidentifikasi permasalahan pokok dan menyusun hipotesis pemecahan.
 - b. Mendiskusikan tindakan yang akan untuk memecahkan masalah yang dijumpai.
 - c. Menyusun rencana tindakan, RPP, silabus.
 - d. Mengumpulkan bahan dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai skenario dan perencanaan awal penelitian. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Isi dari model pembelajaran tersebut antara lain :

- a. Presentasi kelas.
- b. Pembentukan tim yang terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian kelas dalam hal kinerja akademik, jenis

kelamin, ras dan etnisitas.

- c. Kuis.
- d. Skor kemajuan individual, yaitu untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.
- e. Rekognisi tim, adalah bentuk penghargaan dari guru kepada siswa atau tim yang berprestasi (Robert E.Slavin, 2005;143).

3. Hasil

a. Pengamatan

Tim peneliti melakukan pengamatan dan mencatat proses pembelajaran yang terjadi sesuai dengan instrumen observasi yang disediakan.

b. Refleksi

Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana, merumuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon siswa. Kemudian dari hasil refleksi dan hasil evaluasi belajar siswa nantinya akan dipakai sebagai bahan evaluasi perbaikan pada pelaksanaan siklus kedua dan ketiga, supaya pembelajaran yang akan datang lebih baik dari sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI semester 2 tahun pelajaran 2010/2011 MAN Wonokromo Bantul pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui penerapan model pembelajarankooperatif tipe STAD, secara terperinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimanaperencanaanpembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran TIK.
- b. Mengetahui bagaimanapelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran TIK.
- c. Mengetahui bagaimanahasil belajar siswadengan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran TIK.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah
- 2) Menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.
- 3) Menanamkan keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran meningkat.

- 4) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran TIK sehingga hasil belajar meningkat
- 5) Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Guru memiliki keterampilan menggunakan model pembelajaran *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Keberhasilan guru sebagai pengajar meningkat, karena hasil belajar juga meningkat
- 3) Sebagai bahan informasi hasil penelitian mengenai gambaran prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Prestasi sekolah meningkat karena hasil belajar siswa juga meningkat.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, guru-guru lain akan termotivasi memperbaiki model pembelajaran yang selama ini mereka terapkan.

E. Asumsi

Asumsi adalah sebagai titik awal dimulainya penelitian dan merupakan landasan untuk perumusan hipotesis. Asumsi berupa teori dan dapat pula hasil pemikiran peneliti sendiri yang merupakan sesuatu dianggap benar dan tidak perlu dipersoalkan lagi kebenarannya (UPI, 2009:57). Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu unsur pembelajaran yang menekankan unsur kerjasama dimana setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan latar belakang yang berbeda.
2. Pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengalaman belajar yang konkrit serta dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut.
3. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, pada dasarnya metode pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi pembelajaran antara pengajar dengan pembelajar.

F. Definisi Operasional

Sebagai upaya memperjelas pemahaman dalam penelitian demi menghindari kesalahan dengan menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca dalam penyusunan penelitian, dibawah ini adalah penjelasan mengenai definisi operasional yang digunakan penulis :

1. STAD(*Student teams Achievement Division*)

Inti dari model STAD yaitu terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. (Slavin, 2005:143). Ciri-ciri khas dalam STAD yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas.
- b. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh

bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas.

- c. Siswa mengerjakan kuis individual.
- d. Skor kemajuan kelas untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dicapai apabila mereka belajar lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.
- e. Tim akan mendapatkan penghargaan apabila prestasi dan keaktifan kelompok paling tinggi diantara yang lainnya

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam ranah kognitif. Nilai tersebut didapatkan dari hasil evaluasi post test diakhir pembelajaran yang sedang langsung. Materi evaluasi post test yang diujikan tersebut, sejalan dengan materi pelajaran yang diajarkan sebelumnya.

3. Mata pelajaran TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengertian dari dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.

Dalam penelitian ini pokok bahasan materi pelajaran TIK adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas XI, yaitu pada materi

pemrograman microsoft excel, dengan pokok bahasan penggunaan operasi fungsi sederhana. Pada siklus I adalah fungsi dalam software pengolah angka, siklus II adalah fungsi statistik untuk pengurutan data, pada siklus III adalah fungsi logika IF dalam software pengolah angka

